

**KONSEP KEBUDAYAAN ISLAM M. NATSIR  
DALAM BUKU CAPITA SELECTA**

**SKRIPSI  
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT ISLAM**



**ANAS J. P.  
98512558**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

Mohammad Natsir merupakan salah satu putra terbaik Indonesia, namanya telah tercatat dalam berbagai lembaran sejarah. Perjuangannya dan pemikirannya mampu menyentuh generasinya, bahkan generasi sesudahnya. Sebagai intelektual muslim kapasitasnya tidak diragukan lagi, bagi Natsir sebuah kebudayaan bukan monopoli sebuah bangsa, Barat boleh mengambil inspirasi ke Timur begitu pula Timur boleh mengambil inspirasi kebudayaan ke Barat, kebudayaan juga tidak bisa dipagar rapat supaya jangan keluar dari satu kaum. Akan tetapi kita sebagai masyarakat Islam lebih ditekankan untuk mengambil sumber yang lebih sesuai dengan falsafah hidup orang Islam yang berlandaskan al Qur'an, serta harus menyeleksi segala bentuk kebudayaan yang datang dari luar.

M. Natsir juga berpendapat bahwa ada sesuatu keterpaduan antara nilai-nilai Islam dalam kebudayaan manusia, yang berarti bahwa Islam tidak pernah mengajarkan adanya pemisahan antara kehidupan manusia, kehidupan berbudaya termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat dan berpolitik. Pemisahan antara agama dan kehidupan bermasyarakat sebenarnya merupakan kegagalan menangkap arti penuh dari agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan historis factual, untuk mengetahui latar belakang eksternal yaitu keadaan khusus zaman yang dilalui tokoh, latar belakang internal yaitu riwayat hidup tokoh dan pendidikannya serta pengalaman-pengalaman yang membentuk pendangannya. Metode yang digunakan adalah kontekstual analisis yaitu untuk memilah –milahkan data yang diperoleh di lapangan, dan deskriptif yaitu menguraikan dan memaparkan historisitas dari tokoh tersebut dan gagasan universal tentang kebudayaan Islam

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Islam adalah sebuah agama yang kaffah, didalamnya tidak hanya berisi nilai-nilai yang membicarakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi mencakup juga nilai-nilai yang membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Interaksi antara manusia dengan manusia dan alamnya inilah yang menyebabkan timbulnya kebudayaan, karena kebudayaan itu sendiri merupakan hasil dari cipta, karya dan karsa manusia.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

---

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sesudah melakukan beberapakali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anas J.P.  
NIM : 98512558  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul : Konsep Kebudayaan Islam M. Natsir dalam Buku Capita Selecta

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami menyetujui agar skripsi ini segera diuji di depan sidang munaqasyah, dalam waktu yang tidak terlalu lama. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

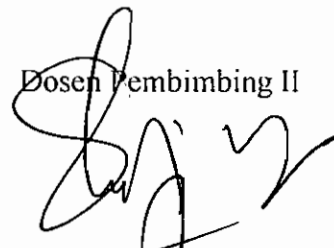
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Dosen Pembimbing I



Drs. Imam Chuseno S.H.  
NIP. 150 013 930

Dosen Pembimbing II



H. Shofiyulloh Mz. M.Ag.  
NIP. 150 2999 964

## **MOTTO**

Hidup itu memang pahit

Hidup itu memang tragis

Dan hidup itu memang membingungkan dan tidak bisa diduga-duga

Akan tetapi hidup ini terlalu pendek untuk mendengarkan semua

keluhan tentang hidup

Anas J P

07 01 03

Jogjakarta adalah tempat  
dimana kamu akan mendapatkan ciuman  
untuk sebuah kata cinta

Anas J P

03 03 03

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sejuta luka masih terasa dalam hati ini, setumpuk permasalahan masih memenuhi isi kepalaku dan sejuta penyesalan masih akan terus menghantui diriku, apabila aku tidak bisa membahagiakan orang yang aku cintai. Mama..... maafkan anak-mu karena sampai saat ini aku belum bisa memberikan sesuatu yang bernilai untukmu. Aku hanya bisa berusaha dan akan terus berusaha sampai aku bisa membuatmu bahagia. Tangis kesedihanmu adalah deritaku dan senyum kebahagiaanmu adalah tujuan terakhirku.

Satu permasalahan akan berlalu seiring dengan datangnya permasalahan yang baru, namun menumpuknya berbagai permasalahan adalah suatu musibah yang tidak mungkin hilang begitu saja dari kita. Untuk Bapak-ku..... terima kasih atas segala pengalaman hidup yang engkau berikan. Do'a-ku semoga Tuhan selalu memberi hidayah-Nya dan memberikan hal-hal yang terbaik kepada kita semua.

Untuk Ibnu Sundoro (kakak-ku), terima kasih atas segala pengorbanan, pengertian dan segala rasa yang pernah kamu berikan pada adik-mu ini. Terkadang aku berfikir, mungkin karena keadaan dan waktulah yang membuat kita kurang bisa menikmati suasana kebersamaan. Tapi aku akan selalu berdo'a semoga kelak kita bisa menikmati suasana kebersamaan yang pernah hilang, dengan izin dan karunia-Nya.

For my sister Arofah Khoerul Ummah, sekali lagi yakinkanlah pada diri kita masing-masing, bahwa kita adalah saudara.

Untuk kakak-ku Dawam Abadi, terima kasih atas segala pengertianmu.



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fak . (0274) 512136 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/DU/PP.00.9/699/2003


Skripsi dengan judul : *Konsep Kebudayaan Islam M. Natsir dalam Buku Capita Selecta*  
Diajukan oleh :

1. Nama : Anas Joko Pamuji
2. NIM : 98512558
3. Program Sarjana Strata I Jurusan Aqidah Filsafat

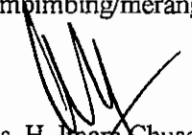
Telah dimunaqasyahkan pada hari: *Senin*, tanggal: *31 Maret 2003* dengan nilai: B (75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA MUNAQASYAH**

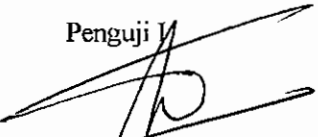
Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi MA  
NIP. 150 215 586

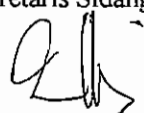
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Imam Chuseno. SH.  
NIP. 150 013 930

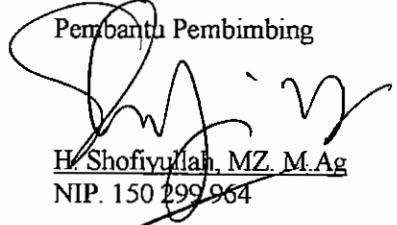
Penguji I

  
Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM  
NIP. 150 058 705

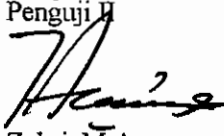
Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif  
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

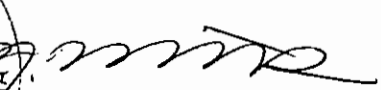
  
H. Shofiyullah, MZ, M.Ag  
NIP. 150 299 964

Penguji II

  
Zuhri, M.Ag.  
NIP. 150 318 017



Yogyakarta, 31 Maret 2003  
DEKAN

  
Drs. Djam'annuri, MA  
NIP. 150 182 860

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya pantas ditujukan kepada Tuhan YME, karena telah memberi kekuatan kepada hambanya sebuah kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sedangkan kesejahteraan dan kedamian semoga terlimpah selalu kepada kekasih Tuhan yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Satu hari, dua hari dan entah berapa lagi selama kita masih bernafas maka selama itu pula hitungan umur kita makin bertambah dan semakin mengurangi jatah kita untuk hidup lebih lama. Selama proses terus berjalan maka selama itu pula kita dituntut untuk melihat lebih luas dan lebih menata diri kita.


Bagi penulis, masih banyak hal diluar sana yang belum kita ketahui dan harus segera kita pelajari. Maka dari itu tidak ada jalan lain bagi penulis kecuali harus secepat mungkin untuk menuntaskan studi di kampus ini dengan mencoba menulis skripsi ini yang merupakan tugas akhir dari sistem akademik yang ada.

Banyaknya proses yang berbelit-belit dan kurang diimbangi dengan penataan yang baik sudah menjadi hal biasa di Institusi ini. Akan tetapi penulis merasakan bahwa duka cita yang ditanggung sebelum kesenangan adalah lebih baik dibandingkan dengan kesenangan yang mendahului duka cita. Sehubungan dengan itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. DR. Amin Abdullah. M.A. sebagai rektor IAIN Sunan Kalijaga  
Jogjakarta

2. Drs. Djam'anuri M.A. selaku Dekan Ushuluddin IAIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta.
3. Drs. Muzairi M.A. sebagai ketua jurusan Aqidah Filsafat, fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
4. Drs. Basir Solisa M.Ag. selaku sekretaris jurusan Aqidah Filsafat, fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
5. Drs. Imam Chuseno S.H. dan H. Shoffyulloh Mz. M.Ag saya sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas keikhlasan hatinya dalam memberikan perhatian, bantuan, bimbingan serta dorongan yang besar artinya bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-temanku di Ikatan Keluarga Pondok Modern Arrisalah di Yogyakarta (IKPA-YO), Temen-temen AF 98. Terima kasih juga untuk Septiana Widiantari, Tyas di Jakal, Dwi Indah Inayati, Halimah, Inunk cs di Warung Boto, I-can PLG, I-an, A-seng, Hilal, Robie, Anam, Nofi, Yani, Fauzi, Mas Hadi, Mas Agus bugel, crew G.S.P FM Kutoarjo.

Saya hanya dapat berharap bahwa sampai sekarang ini mereka tahu apa yang saya ketahui, lebih dari sekedar melibatkan mereka dalam kebingungan saya. Sebagai gantinya izinkanlah saya untuk mengucapkan rasa terimakasih sekali lagi kepada semua yang membantu, mendorong dan memberikan inspirasi yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu.

Yogyakarta  
  
Anas J P



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : MENGENAL M. NATSIR</b>	
A. Riwayat Hidup M. Natsir .....	12
B. Karya-karya .....	22
C. Peta Pemikiran M. Natsir .....	37
D. Perjalanan dan Karir Semasa Hidupnya .....	42
<b>BAB III : KAJIAN UMUM TENTANG KEBUDAYAAN</b>	
A. Masalah Tentang Kebudayaan .....	44
B. Definisi Kebudayaan Islam .....	48
C. Harmonisasi Nilai-Nilai Islam dengan Kebudayaan.....	52
D. Gerak Sosial dan Kebudayaan Islam .....	56

**BAB IV : KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF M. NATSIR**

- A. Pandangan M. Natsir tentang Kebudayaan Islam ..... 59
- B. Evolusi Kebudayaan Islam Beserta Faktor-Faktor Pembentukannya ..... 64

**BAB V :PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 65
- B. Saran-saran ..... 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada hakekatnya diciptakan dan diatur serta dialami oleh manusia. Dilihat dari segala segi, kebudayaan tidak lain daripada kehidupan manusia yang disusun dan diatur oleh manusia. Ciri pokok kebudayaan yang demikian adalah adanya ketersusunan, keteraturan dari berbagai benda alami dan kegiatan insani yang di dalamnya peran dan keterlibatan manusia merupakan inti dan asasi. Ini mengandung arti bahwa kegiatan manusia itu yang disebut kebudayaan, langsung atau tidak langsung, dipergunakan dan ditunjukkan untuk kepentingan segala dimensi kehidupan manusia, yang di dalamnya perkembangan moral dan rohani bukan sekedar tidak diabaikan melainkan sangat dipentingkan<sup>1</sup>.

Sebuah kebudayaan tidak akan ada tanpa manusia dan manusia tidak akan berarti apa-apa tanpa kebudayaan. Setiap manusia juga tidak bisa terlepas dari masyarakat, sehingga setiap kebudayaan tentu ada masyarakatnya. Tidak ada kebudayaan jika tidak didukung oleh masyarakat. Suatu kebudayaan itu selalu hidup dalam suatu masyarakat dan masyarakat merupakan jaringan kelompok manusia yang memangku kebudayaan, masyarakat merupakan wadah dari kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Mukti Ali dalam Basir Solisa (editor) " *Al-Qur'an dan Pembina Budaya, Dialog Transformasi*, Jogjakarta: Lesfi, 1993, hlm 52

Manusia (masyarakat) tidak bisa dipisah-pisahkan, karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat berkait. Kebudayaan tidak akan ada tanpa (masyarakat) manusia dan tidak akan ada satu kelompok manusiapun, betapa terasing dan bersahaja hidup mereka, yang tidak mempunyai kebudayaan. Semua kelompok masyarakat (manusia) pasti memiliki kebudayaan karena manusia merupakan subyek budaya. Yang berbeda hanyalah tingkat dan taraf kebudayaan yang dipunyai oleh masing-masing kelompok manusia atau masyarakat.<sup>2</sup>

Akan tetapi apa yang dapat kita rasa sekarang sebagai masyarakat mayoritas. Perilaku sosial dalam masyarakat kita yang mayoritas beragama Islam mengalami dekadensi dalam segala bidang, apalagi pada era sekarang, teramat banyak fakta kehidupan yang dapat di tampilkan tentang berbagai kerusuhan, pembantaian dan kehancuran, khususnya di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Barangkali yang menjadi penyebab pokok adalah umat Islam kurang menaruh apresiasi terhadap kebudayaan pada umumnya. Mereka seakan-akan tidak tahu menahu, apatis dan masa bodoh terhadap situasi dan zamannya. Sementara gelombang kultur barat dalam berbagai bentuknya semakin menyusup dan melanda daerah-daerah yang mayoritas beragama Islam.

Derasnya arus globalisasi semakin mempercepat bagi masyarakat kita untuk menyerap berbagai kebudayaan yang datang dari barat. Akan tetapi ada

---

<sup>2</sup> Faisal Ismail, "*Paradigma Sejarah Kebudayaan Islam*" Yogyakarta: Titipan Ilahi, 1996 hlm 24-25.

yang harus kita ingat bahwa tidak semua yang baik dan modern itu harus datang dari barat dan tidak semua kebudayaan bertolak dari perspektif barat.

Banyak dari gejala kebudayaan modern maupun bentuk-bentuk seni permainan yang tidak menyenangkan datang dari barat, seperti macam-macam kontes, night club sampai-sampai kepada ganja dan morfin yang telah menembus kebudayaan Bhineka Tunggal Ika.<sup>3</sup>

Mohammad Natsir<sup>4</sup> merupakan salah satu putra terbaik Indonesia, namanya telah tercatat dalam berbagai lembaran sejarah. Perjuangannya dan pemikirannya mampu menyentuh generasinya, bahkan generasi sesudahnya. Nilai patriotik dan ilmiah yang dia wariskan sampai saat ini diupayakan tetap abadi memperkaya khasanah pustaka bangsa, terbukti dengan adanya berbagai penelitian yang mencoba menguak pemikiran dan perjuangannya dengan mengambil salah satu aspek serta pendekatan yang sesuai dengan latar belakang peneliti.

Sebagai intelektual muslim kapasitasnya tidak diragukan lagi. Bagi Natsir sebuah kebudayaan bukan monopoli sebuah bangsa, Barat boleh mengambil inspirasi ke Timur begitu pula Timur boleh mengambil inspirasi kebudayaan ke Barat, kebudayaan juga tidak bisa dipagar rapat supaya jangan keluar dari satu kaum. Akan tetapi kita sebagai masyarakat Islam lebih ditekankan untuk

---

<sup>3</sup> S.T. Alisjahbana “ *Sejarah Kebudayaan Indonesia* “ Dilihat dari Jurusan Nilai-nilai, Jakarta Yayasan Idayu, 1997, hlm 37.

<sup>4</sup> selanjutnya ditulis Natsir.

mengambil sumber yang lebih sesuai dengan falsafah hidup orang Islam yang berlandaskan al-Qur'an, serta harus menyeleksi segala bentuk kebudayaan yang datang dari luar.<sup>5</sup>

Dalam lintasan sejarah, kebudayaan Islam pernah mempunyai posisi sebagai mata rantai penyelamat kebudayaan dunia, hal ini di sebutkan Natsir dengan membagi dua fase perkembangan kebudayaan Islam. Fase pertama, dimulai dengan menerjemahkan karya-karya hasil kebudayaan Yunani yang dilakukan oleh ilmuan Islam klasik secara besar-besaran, fase kedua terjadi setelah ilmuan Islam menelaah dan mempelajari karya-karya tersebut untuk kemudian timbulah penemuan-penemuan baru diberbagai bidang.<sup>6</sup>

Natsir juga berpendapat bahwa ada sesuatu keterpaduan antara nilai-nilai Islam dalam kebudayaan manusia, yang berarti bahwa Islam tidak pernah mengajarkan adanya pemisahan antara kehidupan manusia, kehidupan berbudaya termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat dan berpolitik. Pemisahan antara agama dan kehidupan bermasyarakat sebenarnya merupakan kegagalan menangkap arti penuh dari agama.

---

<sup>5</sup> M. Natsir "*Capita Selecta*" Bandung: Penerbit Sumur, 1961, hlm 48.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 7.

## **B. Rumusan Masalah**

Persoalan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep M. Natsir tentang kebudayaan. Penelitian ini juga akan mengkaji tentang faktor-faktor pembentuk Kebudayaan Islam. Berkaitan dengan pemilihan judul diatas, ada beberapa poin penting yang jika dirumuskan akan mengerucut sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kebudayaan Islam menurut M. Natsir ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pembentuk Kebudayaan Islam menurut M. Natsir ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Dengan menggunakan beberapa rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep M. Natsir tentang Kebudayaan Islam.
2. Penelitian ini juga bermaksud mencari faktor-faktor apa yang menjadi pembentuk Kebudayaan Islam menurut M. Natsir.

#### **D. Metode Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan menggunakan pendekatan historis factual. Penulis menggunakan pendekatan historis factual untuk mengetahui, pertama, latar belakang eksternal yaitu keadaan khusus zaman yang di lalui tokoh. Kedua, latar belakang internal, yaitu riwayat hidup tokoh dan pendidikannya serta pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Content Analysis, model penelitian ini dimaksudkan untuk memilah-milah data yang diperoleh dilapangan.
2. Deskriptif, peneliti menguraikan dan memaparkan historisitas dari tokoh tersebut dan gagasan universal tentang kebudayaan Islam.

Sebagai penelitian yang menitikberatkan pada kajian pustaka (*library research*), maka rujukan yang mendasar adalah pada sumber data primer dan sekunder. Karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi buku yang di tulis Natsir serta buku-buku lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analitis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada tahun 1985, Ridwan Usman mengadakan sebuah penelitian di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta berjudul *Pemikiran M.*



*Natsir, Pemikiran dan Perjuangan 1938-1958*. Penelitian ini membagi pemikiran M. Natsir menjadi 3 bidang, agama, pendidikan, politik. Dalam bidang agama berusaha merasionalkan kegiatan agama berdasarkan *kitabullah* dan *sunaturrasulih*, serta kewajiban seorang muslim untuk menjaga kemurnian tauhidnya.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, disebutkan walaupun M. Natsir banyak dipengaruhi Barat, namun sistem itu dipakainya selama masih mengena dengan keperluan umat Islam serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Adapun dalam bidang politik, walaupun M. Natsir pernah berupaya untuk menjadikan Islam sebagai dasar negara. Namun M. Natsir tetap menerima suatu kenyataan dengan sportif dan selama masa pemerintahannya tetap konsisten dengan Undang-Undang yang berlaku, sehingga pantas dikenal sebagai seorang negarawan yang demokrat.

Pada tahun 1993, Sri Murtini mengadakan sebuah penelitian untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sejarah kebudayaan Islam di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, berjudul *M. Natsir Politikus intelektual muslim*. Penelitian ini menyebutkan bahwa sebagai politikus dia sangat berjasa dalam mengembalikan negara Indonesia menjadi negara kesatuan, yang sebelumnya tercabik-cabik menjadi 15 negara bagian. Sebagai intelektual muslim dia telah banyak memberikan sumbangan pemikiran di Indonesia, penelitian ini juga mengkaji pemikiran M. Natsir dalam bidang agama, pendidikan dan politik. Akan tetapi penelitian ini lebih menekankan pembahasannya dari

aspek politik dan kecenderungan untuk kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap gerak seorang muslim.

Sedangkan pada tahun 1999 Yuni Nur Azizah juga mengadakan sebuah penelitian untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta berjudul *Pemikiran M. Natsir tentang beberapa aspek teologi Islam*. Penelitian ini berusaha untuk menemukan jawaban tentang kecenderungan pemikiran M. Natsir dalam bidang teologi Islam. Dalam hal ini M. Natsir tidak bermaksud menganut semua paham yang ada dalam teologi Islam, tetapi dia menunjukkan kekagumannya atas perkembangan intelektual Islam yang telah berkembang dengan pesatnya dimasa lampau. Pemikirannya terhadap aspek-aspek teologi Islam selalu didasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga hasil pemikirannya tidak keluar dari batas yang ditentukan Islam. Jika dilihat sepintas seolah-olah M. Natsir tidak memberikan daya yang besar pada akal, karena dia selalu mengembalikan pada wahyu. Penelitian ini juga mengungkapkan pemikiran M. Natsir, kalau dia tidak murni meninggalkan akal. Menurutnya penggunaan akal harus selaras dengan wahyu.

Pada tahun 2000, Kamaruzzaman mengadakan penelitian di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta berjudul *relasi Islam dan negara, perspektif modernis dan fundamentalis* dan sudah diterbitkan Indonesia Tera Magelang. Penelitian ini hanya sedikit membahas tentang M. Natsir, karena dibatasi oleh dua permasalahan pokok yaitu mengenai pandangan M. Natsir dan Abu a'la al- Maududi tentang relasi Islam dan negara serta bagaimana relevansi

pemikiran M. Natsir dan Maududi dengan konsep modernisme dan fundamentalisme dalam politik Islam.

Disamping itu Yusril Ihza Mahendra, dalam bukunya yang berjudul *modernisme dan fundamentalisme dalam politik Islam : Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at Islam (Pakistan)*. Dalam pembahasannya Yusril hanya sedikit membahas tentang M. Natsir dalam posisinya sebagai Ketua partai Masyumi.<sup>7</sup>

Sementara itu, Ahmad Suheimi dalam bukunya *Soekarno versus M. Natsir: kemenangan barisan Megawati reinkarnasi nasionalis sekuler (1999)* juga meneliti pemikiran M. Natsir. Akan tetapi karya tersebut hanya mengkaji tentang pandangan M. Natsir vis-à-vis Soekarno.<sup>8</sup>

Thohir Luth dalam bukunya berjudul *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, terbitan Gema Insani Press, 1999, mencoba untuk mengungkap konsep dakwahnya. Dalam hal ini M. Natsir menggagas bahwa dakwah Islam bukan sekedar menyampaikan ajaran Islam, tetapi di ciptakan dengan *bi lisan al-amal*. Maksudnya, *bi lisani al-hal*, *bi lisani al-amal*, dan *bi lisani al-ahlaq karimah*. Dengan demikian, dakwah Islam dalam pandangan M. Natsir adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Di dalamnya mengandung tiga unsur utama, yaitu amal perbuatan lisan, aktualisasi ajaran Islam dengan karya nyata dan kepribadian terpuji sebagai soko gurunya.

---

<sup>7</sup> Kamaruzzmzn " *Relasi Islam dan Negara, Perspektif Modernis dan Fundamentalis*" Magelang: Tera, 2001, hlm 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*

Lebih lanjut, karena kajian ini mengupas kebudayaan Islam maka sebagai bahan perbandingan penulis juga menggunakan buku *Paradigma Kebudayaan Islam* karya Taufik Idris, *Paradigma Sejarah Kebudayaan Islam* karya Faisal Ismail dan *Asas-asas kebudayaan Islam* karya Sidi Gazalba dan sebagainya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis ingin karya ini bisa memberikan suatu gambaran yang utuh dan jelas. Untuk mencapai hasil yang memuaskan bagi semua pihak perlu sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematisasikan antara satu bab dengan bab yang lain sehingga masing-masing bab memiliki urutan secara urut, sistematis dan logis.

Sebagai *pendahuluan* dikemukakan latar belakang masalah, permasalahan apa saja yang hendak dipecahkan, kemudian dijelaskan metode apa saja yang digunakan, tujuan yang hendak dicapai serta diakhiri dengan uraian tentang sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berupa penjelasan yang berisikan tentang seputar riwayat hidup, latar belakang pendidikan dan karier dan perjuangannya dalam membawa aspirasi umat Islam baik itu lewat jalur politik maupun lewat lembaga yang beliau dirikan yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Untuk mengakhiri bab ini dicantumkan juga beberapa karya yang beliau tulis.

Sebelum meneliti lebih jauh konsep sang tokoh tentang kebudayaan Islam lebih dahulu diperkenalkan kajian Umum tentang kebudayaan Islam, sehingga

dalam ***Bab ketiga*** diuraikan mengenai sekitar permasalahan tentang kebudayaan dan definisi tentang kebudayaan Islam.

***Bab keempat*** diuraikan bagaimana konsep M. Natsir tentang kebudayaan Islam beserta faktor-faktor ajaran Islam yang menjadi sumber pendorong terbitnya kebudayaan Islam

***Bab kelima***, adalah penutup dari seluruh pembahasan beserta saran-saran dan kesimpulan dari penelitian ini

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berbicara tentang kebudayaan adalah suatu permasalahan yang membutuhkan waktu panjang dan membutuhkan lembaran kertas yang tidak sedikit, karena kebudayaan sendiri mempunyai ruang lingkup yang cukup luas. Penulis sendiri hanya mampu mengupas sedikit konsep kebudayaan Islam M. Natsir dalam buku *Capita Selecta*, pada Bab IV dari skripsi ini, untuk kemudian diambil poin-poin terpenting sebagai berikut:

Islam adalah sebuah agama yang bersifat *kaffah*, didalamnya tidak hanya berisi nilai-nilai yang membicarakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi mencakup juga nilai-nilai yang membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dan alam sekitarnya.

Interaksi antara manusia dengan manusia dan alamnya inilah yang menyebabkan timbulnya kebudayaan, karena kebudayaan itu sendiri merupakan hasil dari cipta, karya dan karsa manusia. Dalam hal ini M. Natsir menyebutkan lima faktor pendorong timbulnya kebudayaan Islam:

1. Penghormatan Islam pada akal manusia.
2. Anjuran Islam agar umatnya menuntut ilmu.
3. Islam melarang umatnya untuk bertaklid buta.
4. Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berinisiatif dalam hal duniawi.

5. Dorongan Islam pada umatnya untuk selalu beradaptasi dengan yang lainnya.

Semua poin tersebut adalah dorongan bagi umat Islam untuk menciptakan kebudayaan yang bersumber pada al- Qur'an dan Hadits.

## **B. Saran-Saran**

Di tengah-tengah derasny arus globalisasi dan transformasi yang tanpa batas, terkadang semakin membuat kabur nilai-nilai moral umat manusia. Gencarnya *westernisasi* dengan *trade mark* mereka kadang membuat sebagian dari kita ingin mencicipi bahkan mulai terhanyut dengan segala yang datang dari barat, baik itu dari segi gaya hidup, pakaian dan sebagainya.

Untuk itu mungkin kini saatnya bagi kita harus segera berbenah diri, karena sebenarnya kita mempunyai sumber kebudayaan yang lebih sesuai dengan falsafah orang Islam yang selalu berlandaskan al- Qur'an dan Hadits. Islam sendiri sebenarnya tidak anti kebudayaan begitu pula Islam tidak anti terhadap barat, umat Islam diperbolehkan untuk mengambil inspirasi kebudayaan baik itu yang datang dari barat ataupun dari timur selama kebudayaan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *nash-nash* al- Qur'an dan Hadits. Alangkah bagusnya seni itu yang sebenarnya seni, akan tetapi celakanya seni itu apabila ia membawa kerusakan batin dan keimanan, begitulah kata Natsir.

Penelitian ini hanyalah merupakan sebuah proses dari usaha untuk menemukan esensi dari kebudayaan Islam. Kritik dan saran yang bersifat membangun tanpa didasari rasa benci, dengki atau sentimen kepada pribadi penulis, sangat

diharapkan dari pembaca. Semoga Tuhan selalu memberikan salam sejahteranya pada kita, dia dan mereka yang selalu tiada hentinya mengagungkan nama dengan segala sifat-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa, *Manusia Sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*, Jogjakara, Lesfi, 1991.
- As-sibai, Musthofa, *Kebangkitan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Media Dakwah, 1987.
- Alisyachbana, Sutan Takdir, *Sejarah Kebudayaan Indonesia, dilihat dari Jurusan Nilai-nilai*, Jakarta, yayasan Idayu, 1997.
- Anshari, Endang Saefuddin, Amin Rais (penyunting), *M. Natsir 80 Tahun, Pandangan dan Penilaian Generasi Muda*, Jakarta, Media Dakwah, 1988.
- , *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1980.
- Bakker, Anton, Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jogjakarta, Kanisius, 1990.
- Effat, Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (terjemahan Rafi Usmani Ahmad), Bandung, Pustaka Bandung, 1986.
- Gazalba,, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1976.
- , *Asas Kebudayaan Islam, Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1978.
- Hasymi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1975.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Sejarah Kebudayaan Islam (studi kritis dan refleksi historis)*, Jogjakarta, Titipan Ilahi Press, 1996.
- Idris, Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1991.
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara, Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, Magelang, Tera, 2001.

- Luth, Tohir, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta, Gema Insani Press, 1999.
- Mulkan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah, episod kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Jogjakarta, Sipres, 1996.,,
- Natsir, Mohammad, *World of Islam Festifal, dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta, Yayasan Idayu, 1976.
- , *Capita Selecta*, Jakarta, Bandung, Penerbit Sumur Bandung, 1961.
- , *Indonesia dipersimpangan Jalan*, Jakarta, 1957.
- , *Islam Sebagai Dasar Negara*, Jakarta, DDII dan Media Dakwah, 2000 M.
- Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nur Azizah, Yuni, *Pemikiran M. Natsir Tentang beberapa Aspek Teologi Islam*, Jogjakarta, Skripsi Ushuluddin Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Pratiknya A.W. (penyunting ) *Percakapan Antar Generasi, Pesan Perjuangan Seorang Bapak*, Jakarta, DDII Pusat dan Labda, 1989.
- Rais, M. Lukman Fathullah, M. Syah Agusdin, Nasmay Lofita Anas (penyunting), *Pesan dan Kesan Tasyakuran 80 Tahun M. Natsir*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1987.
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi, suatu pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Solichin, Salam, *Wajah-wajah Nasional*, Jakarta, Pusat Studi dan Penelitian Islam, 1990.
- Usman, Ridwan, *M. Natsir, Pemikiran dan Perjuangannya 1938-1958*, Skripsi Ushuluddin, Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1985.

Wildan, Dadan, *Yang Da'i yang Politikus, Hayat dan Perjuangan 5 Tokoh Persis*,  
Bandung, Pimpinan Pusat Persatuan Islam dengan PT. Remaja Rosda Karya,  
1997.

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Anas JP  
Ttl : Kebumen 17 April 1978  
Alamat : Barat Pasar No 120 Petanahan Kebumen 54382 (0287)  
386056

### **Pendidikan**

Th: 1990 : Sekolah Dasar Negeri IV Karang Duwur Petanahan  
Kebumen  
Th: 1996 : Pondok Modern Arrisalah  
Slahung Ponorogo Jawa Timur  
Th: 1995 : Ujian Persamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Klirong Kebumen  
Th: 1998 : Ujian persamaan di Madrasah Aliyah Negeri II  
Kebumen